

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlahan tapi pasti pasar modal Indonesia mengalami kebangkitan dari krisis moneter beberapa tahun lalu. Saat ini banyak investor yang kembali mempercayai potensi pasar modal Indonesia dan tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun adanya praktik manajemen laba pada laporan keuangan emiten dapat menurunkan kembali kepercayaan investor.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para pemakai yang berkepentingan. Umumnya laba merupakan komponen dari laporan keuangan yang menjadi pusat perhatian. Laba dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, jumlah bonus yang akan diberikan pada manajer serta perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Laba yang baik akan menarik perhatian para investor. Oleh karena itu, terkadang manajer sebagai agen berusaha untuk melakukan perbaikan pada laporan keuangannya. Hal ini dimungkinkan mengingat manajer mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan pihak luar perusahaan sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuannya.

Dalam pengelolaan aktivitas perusahaan, seringkali tindakan para manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran investor sebagai pemilik perusahaan, melainkan justru termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Hal ini muncul akibat adanya perbedaan

kepentingan antara investor dengan para manajer yang lebih banyak mengetahui tentang informasi internal perusahaan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen perusahaan, yang dalam teori keuangan disebut konflik keagenan.

Menurut Beneish (2001) dalam Nuryaman (2008), manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan sebagai pemasok modal perusahaan menyerahkan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Sebagai konsekuensinya penggunaan sumber daya perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal ini mengakibatkan manajemen memegang kendali yang efektif atas kepentingan perusahaan.

Laporan keuangan sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan ternyata memiliki kelemahan. Isi dari laporan keuangan mengandung banyak penilaian serta pilihan metode perhitungan yang dapat digunakan pihak manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan perusahaan.

Ada berbagai cara dalam manajemen laba, di antaranya melalui kebijakan akrual perusahaan maupun yang ekstrim seperti membuat transaksi fiktif (*fraud*). Kebijakan akrual yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual atau memanfaatkan berbagai macam kebijakan perusahaan agar laba terlihat tinggi. Manajemen laba jenis ini memanfaatkan kelonggaran pada peraturan pelaporan akuntansi perusahaan yang masih dalam konteks wajar menurut

prinsip akuntansi berterima umum. Misalnya dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Sebagai akibat adanya ketidakpastian aktivitas usaha, terdapat unsur pada laporan keuangan yang tidak dapat diukur dengan tepat tetapi hanya dapat diestimasi. Sebagai contoh adalah estimasi penyisihan piutang tak tertagih.

Beberapa motivasi manajemen laba diantaranya yaitu seperti yang dikemukakan Watt dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati et al (2006) yang membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, yaitu *bonusplan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. *Debt to equity hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari perhatian dari publik.

Beberapa penelitian yang pernah meneliti tentang manajemen laba diantaranya Richardson (1998) dengan penelitiannya yang berjudul “*Information Asymmetry and Earnings Management*” memperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Halim et al (2005) dalam penelitiannya membuktikan hipotesis bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Hubungan signifikan antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Hasil penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2006) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Variabel lain yang berhubungan dengan manajemen laba salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, ukuran perusahaan dapat berhubungan negatif maupun positif. Berhubungan negatif artinya semakin besar perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil karena perusahaan besar mendapat banyak perhatian dari publik sedangkan berhubungan positif artinya perusahaan yang besar justru melakukan manajemen laba.

Penelitian Siregar dan Utama (2005) memperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap diskresioner akrual pada perusahaan selain

perusahaan industri keuangan, real estate, property, dan telekomunikasi di BEJ.

Penelitian lain yang dilakukan Tyasari (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian berbeda dihasilkan dari penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan untuk membuat keputusan yang bijak mengenai transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi akademis

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa mendatang yang juga tertarik menyangkut permasalahan serupa yang diangkat dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yaitu tinjauan tentang teori keagenan, asimetri informasi, manajemen laba, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.